



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik
Internal di Suriah**

Skripsi

Oleh

Theodori Raphael Monti

2013330085

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik
Internal di Suriah**

Skripsi

Oleh

Theodori Raphael Monti

2013330085

Pembimbing

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Theodori Raphael Monti
Nomor Pokok : 2013330085
Judul : Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik Internal di Suriah

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si ,


:

Sekretaris
Idil Syawfi, S.IP., M.Si


:

Anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A .


:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Theodori Raphael Monti
NPM : 2013330085
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik internal di Suriah

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Desember 2017



Theodori Raphael Monti

ABSTRAK

Nama : Theodori Raphael Monti

NPM : 2013330085

Judul : Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik Internal di Suriah

Konflik internal yang terjadi di Suriah terdiri dari beberapa aktor, Suriah (Rezim Bashar al-Assad) yang didukung oleh Rusia, dan *Free Syrian Army* sebagai kelompok oposisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik internal di Suriah dari perspektif Rezim, dan apa saja yang dilakukan oleh Rusia di konflik ini untuk mempertahankan aliansinya dengan Suriah demi meraih kepentingan-kepentingan nasional Rusia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian **“Apakah cara-cara yang dilakukan oleh Rusia untuk mendukung Rezim Bashar al-Assad pada konflik internal di Suriah?”** Penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis sekunder untuk menjawab pertanyaan diatas, hal tersebut dikarenakan proses yang masih berlanjut dari konflik internal yang terjadi di Suriah ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Asymmetric Alliance* yang dikemukakan oleh James D. Morrow untuk menjelaskan lebih dalam mengapa Rusia dan Suriah mempunyai hubungan aliansi yang kuat dan apa saja yang dilakukan oleh keduanya untuk mendapatkan kepentingan-kepentingan dari masing-masing Negara.

Kata Kunci: *Asymmetric Alliance*, Rusia, Suriah, *Free Syrian Army*, konflik internal, Rezim, Operasi Militer, kepentingan nasional

ABSTRACT

Name : Theodori Raphael Monti

NPM : 2013330085

Title : *Russia's Support towards Bashar al-Assad's Regime in the Syrian Internal Conflict*

*Internal conflict that happen in Syria consists of some actors, Syria (Bashar al-Assad's Regime) who supported by Russia, and the Free Syrian Army as the opposition group. This research aims to analyze the Syrian internal conflict through the perspective of the Rezim, and what did the Russians does to maintain the alliance with Syria to reach the Russia's national interests. Therefore, writer did this research to answer the research question **"What is the Russia's ways to support Bashar al-Assad's Regime in the Syrian internal conflict?"** Writer uses qualitative method with secondary analysis to answer the question above, that being said because the internal conflict is still and ongoing process. In this research, writer uses Asymmetric Alliance Theory by James D. Morrow to explain further why the alliance between Russia and Syria is strong and what did they do to get their own national interests.*

Keyword: Asymmetric Alliance, Russia, Syria, Free Syrian Army, Internal Conflict, Regime, Military Operation, National Interests

Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah melimpahkan berkah dan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dukungan Rusia terhadap Rezim Bashar al-Assad dalam Konflik Internal di Suriah”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi kriteria dan persyaratan kelulusan pada jenjang strata satu untuk Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembacanya, dapat memberikan ilmu serta pemahaman terkait isu yang terjadi. Namun, Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kekurangan yang ada dapat disampaikan melalui kritik ataupun saran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pengembangan dari penelitian ini dan berguna di masa yang akan datang.

Bandung, 31 Oktober 2017

Peneliti

Grazie Mille!

Patricia Alexandra Maharani Tamara Ayu Putri Djojoadikusumo Tambunan

A simple “Thank You” will never be enough to describe how thankful I am towards you, Mom. How you cooperate with me throughout the years, and all of the love and support you’ve been given to me for every second that I can remember. This thesis I present to you as an evidence that I can do it and I finally finish all my school and my college. Trust me, I can never done this without you, Mom.

I love you always, Mom.

Isaac Gabriel Mondy Tambunan & Bunga Cinde Lamria Tambunan

Thank you for being my friend, my annoying twin brother and little sister, and everything. And you know what? I made this thesis not just for myself, but for you two also. I want to make you two proud of me that I can do this. By myself.

Gabriella Geraldine Tara Rasasti

Hey! I made it! I finally finish my thesis! And it’s all because of you! You support me through ups and downs. I am overjoyed to finally finish my college life with you in it. I can assure you, there’s not a single regret for being with you in this past few semester and more to come. I sincerely hoped I can always be with you forever, and ever. Thank you, Tara. For everything you gave to me, your support, your love, and your everything. Sorry if I ever said bad things when I did this Thesis.

I Love Us

Daftar Isi

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Singkatan.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur.....	9
1.4.1 Kajian Literatur.....	9
1.4.2 Kerangka Pemikiran.....	11
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.6 Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II RUSIA DAN SURIAH DI DALAM KONFLIK INTERNAL MELAWAN FREE SYRIAN ARMY	
2.1 Hubungan Rusia dan Suriah.....	18
2.2 Konflik Internal di Suriah.....	22
2.2.1 <i>Free Syrian Army</i>	23
2.2.2 Respon Pemerintah Suriah terhadap <i>Free Syrian Army</i>	30

2.3 Bantuan-bantuan Rusia terhadap Pemerintah Suriah.....	36
2.4 Keterlibatan Rusia di Suriah.....	39
BAB III KETERLIBATAN RUSIA SEBAGAI <i>GREAT POWER</i> DALAM KONFLIK INTERNAL DI SURIAH	
3.1 Rusia sebagai <i>Great Power</i>	41
3.2 Rusia di Timur Tengah.....	46
3.3 Rusia di Suriah.....	50
3.4 Kapabilitas Rusia dan <i>Asymmetric Alliances</i> antara Rusia dan Suriah.....	54
KESIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	66

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kepentingan antara Rusia dan Suriah sebagai <i>Assymmetric Alliance</i>	45
Tabel 3.2 Respon yang dilakukan Rusia dan Suriah.....	55
Tabel 3.3 Hubungan antara Rusia dan Suriah sebagai <i>Assymmetric Alliance</i>	59

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Daerah Kekuasaan <i>Free Syrian Army</i> Pemerintah Suriah.....	22
Gambar 3.1 15 Negara tertinggi dalam pengeluaran dana dalam bidang pertahanan.....	44

Daftar Singkatan

FSA	Free Syrian Army
RPG	Rocket-Propelled Grenade
SMC	Supreme Military Command
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
SOC	Syrian Opposition Coalition
MANPADS	Man-portable air defense system
SAM	Surface-to-Air Missiles
NDF	National Defense Forces
APC	Armored Personnel Carriers
A2/AD	Anti-Access and Area Denial
ISIS	Islamic State of Iraq and Syria

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik internal seringkali mempunyai aktor yang adalah pemerintah dan non-pemerintah atau pemberontak.¹ Masyarakat yang memberontak dikarenakan tidak puasnya dengan pemerintah dari Negara yang bersangkutan. Konflik internal di Suriah adalah sebuah konflik bersenjata berbagai pihak dengan intervensi internasional yang terjadi sejak protes kebangkitan dunia Arab pada tahun 2011, dan meningkat ke konflik bersenjata setelah kekerasan atas protes kepada Pemerintah Presiden Bashar al-Assad untuk menekan pengunduran dirinya, perang saudara di Suriah dimulai karena pertumpahan darah yang dilakukan oleh Bashar al-Assad dalam protes damai dimana tentara pemerintah menembakan senjatanya dan membunuh banyak demonstrannya, dan sejak itu konflik internal di Suriah meluap.²

Perang ini melibatkan dua pihak utama, pemerintah Suriah, dan kelompok oposisi yang menamakan diri mereka *Free Syrian Army (FSA)*. Semua pihak menerima dukungan besar dari Aktor Asing. Contohnya adalah Pemerintah Suriah atau Bashar al-Assad menerima dukungan dari Rusia, dan *FSA* menerima dukungan dari Amerika Serikat.

Konflik Internal yang terjadi di Suriah pada rezim Bashar al-Assad bisa dibilang sebagai *Unstable Authorian System* dimana kapan dan apa akhir dari konflik ini belum bisa

¹ Michael E. Brown, *the International Dimensions of Internal Conflict*, (London: MIT Press). Halaman 33

² Al Jazeera, 2016, "Syria's Civil War Explained" diakses melalui <http://www.aljazeera.com/news/2016/05/syria-civil-war-explained-160505084119966.html> pada 28 agustus 2016

dipastikan. Secara kasar konflik seperti ini akan selesai saat kedua pihak lelah karena habis *supply* perangnya dan mencapai keputusan dimana konflik tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini, namun apa yang terjadi di Suriah merupakan hal yang berbeda, kedua belah pihak yaitu pemerintah Suriah yang dipimpin oleh Bashar al-Assad dan kelompok oposisinya *Free Syrian Army* masing-masing mempunyai *backing* yang merupakan 2 negara adidaya sekarang, Bashar al-Assad dibantu Rusia dan FSA dibantu Amerika. Hal ini menjadi hal yang rumit karena jika diambil dari teori sebelumnya dimana konflik akan selesai jika *supply* dari kedua belah pihak habis, konflik internal Suriah tidak akan pernah selesai karena kedua Negara yang membantu mempunyai *Unlimited Arms Supply* dan ini membuat keadaan semakin keruh.

Konflik internal yang dimulai Suriah pada tahun 2011 bukan menjadi pertama kalinya masyarakat di Suriah ingin menggulingkan pemimpinnya. Dari rezim ayah Bashar al-Assad, yaitu Hafez al-Assad, masyarakat Suriah sudah ingin menggulingkan kepemimpinannya karena dianggap belum bisa memenuhi kepentingan rakyat Suriah sendiri. Namun, hal tersebut tidak berhasil dan alhasil anak dari Hafez al-Assad yaitu Bashar al-Assad berhasil menjadi pemimpin selanjutnya. Dan hal yang sama pun terjadi pada rezim Bashar al-Assad, masyarakat Suriah juga semakin resah dengan kepemimpinan Bashar al-Assad yang cenderung otoriter. Hal ini bisa dibuktikan karena salah satu penyebab terjadinya konflik internal hanya karena ada penduduk Suriah yang menggambarkan *graffiti* di tembok tentang anti-pemerintah. Tindakan yang diambil oleh pemerintah adalah langsung menangkap para *graffiti artist* ini dan menyiksa mereka sampai ada yang meninggal.

Konflik Internal yang terjadi di Suriah merupakan protesnya masyarakat terhadap pemerintah atau yang ada dalam konteks ini adalah rezim Bashar al-Assad. Pada tahun 2011 terjadi perang saudara Suriah yang hanya dalam kurun waktu 5 tahun sudah jatuh lebih dari 250.000 korban dan termasuk salah satu konflik terparah yang terjadi sekarang di dunia. Perang yang terjadi di Suriah melibatkan banyak pihak diluar perang saudara Suriah sendiri yang hanya pemerintahan Suriah dengan *Free Syrian Army* yang ingin menggulingkan Assad. Tapi diluar itu juga ada ISIS, Rusia, dan Amerika Serikat. Dan banyaknya ikut campur Negara membuat konflik internal ini semakin berlarut-larut.

Free Syrian Army merupakan kelompok pemberontak bersenjata yang bertujuan untuk menggulingkan kekuasaan Bashar al-Assad di Suriah. FSA dibentuk oleh para pemrotes pemerintah pada tahun 2011 karena mereka merasa kepemimpinan Bashar al-Assad terlalu otoriter dan tidak bisa memenuhi kepentingan para masyarakatnya. Pada awalnya, FSA merupakan kelompok pemberontak yang berdiri sendiri dan mendapatkan supply senjata yang tergolong minimalis dari tentara-tentara dari pemerintah Suriah yang ditinggalkan oleh pemerintahnya.

FSA pada awalnya belum mempunyai *armored vehicles* dan hanya bersenjatakan senjata-senjata yang tergolong ringan saja seperti senapan, dan *Rocket-Propelled Grenades* (RPG) saja. Pada tahun 2012, FSA mulai menjadi kelompok yang terorganisir karena mengumumkan pemilihan untuk 30 anggota untuk menjalankan *Supreme Military Command* (SMC) agar kepemimpinan FSA bisa lebih teratur di seluruh bagian negaranya.³ Amerika Serikat dianggap mulai melatih FSA pada tahun 2012 juga, dan juga mulai

³ Elizabeth O'Bagy, *the Free Syrian Army*. (Washington DC: Institute for the Study of War). Halaman 6

menyuplai persenjataan untuk FSA. Oleh karena itu FSA bisa mengambil alih beberapa daerah di Timur Suriah seperti al-Raqa.

Dalam menghadapi ini, Rusia sebagai Negara *great power* dan aliansi dari Suriah membantu rezim Bashar al-Assad dalam berbagai hal demi mempertahankan kekuasaan pemimpin Suriah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kepentingan Rusia di Timur Tengah maupun di Suriah sendiri dan hanya bisa diperoleh dari Suriah yang dipimpin oleh Bashar al-Assad.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Vladimir Putin sebagai pemimpin Rusia sudah mendukung rezim Bashar al-Assad dari awalnya terjadi konflik perang saudara di Suriah dengan membantu secara militer, dan juga politik dan juga dalam bentuk ikut campur militer secara langsung pada tanggal 30 september 2015. Sejak oktober 2011, Rusia sebagai anggota permanen di dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara berulang-ulang menggunakan hak veto dalam draft resolusi yang dibuat oleh Barat untuk turunnya Bashar al-Assad. Rusia menolak turunnya Bashar al-Assad. Pada September 2015, parlemen dari Rusia menyetujui adanya serangan langsung di Suriah, tidak hanya ditujukan kepada ISIS tapi juga untuk front pemberontak yang ada disana seperti al-Nusra Front, dan al Qaeda cabang Suriah.⁴

⁴ Karen Leigh dan Syrian Deeply, 2014, "Analyzing Russia's Support for Syria's Bashar al-Assad" diakses melalui <http://abcnews.go.com/International/analyzing-russias-support-syrias-bashar-al-assad/story?id=22534530> pada tanggal 29 agustus 2016

Ancaman internal atau pun eksternal merupakan isu yang serius bagi dunia internasional karena dapat menceraikan-beraikan suatu Negara. Ancaman ini menuntut pemerintah sebagai penyelenggara Negara untuk mewujudkan pertahanan dan keamanan sebagai unsur yang melekat dalam tujuan penyelenggaraan Negara. Dengan adanya sikap pertahanan dan keamanan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, hal ini membuat Negara yang berkonflik dapat bisa disolusikan dengan baik.

Dalam hal keamanan, Rusia sangat prihatin dengan sumber radikalisme Muslim di Timur Tengah, yang membuat lebih parah ekstremisme domestik, termasuk terorisme. Selama lebih dari satu dekade, militant separatis Chechnya dan terorisme telah menjadi bahaya utama bagi keamanan nasional Rusia. Kekhawatiran Rusia adalah kebangkitan Taliban, yang mengancam Afghanistan untuk kembali ke peran akhir 1990-an nya dari kerusuhan. Jika hal ini terjadi, anak didik Moskow di Asia Tengah dapat tumbuh tidak aman, populasi mereka dikendalikan lagi dan pemberontakan lokal bisa muncul kembali. Ahli keamanan Rusia melihat Afghanistan / Pakistan dan Irak sebagai tempat pelatihan untuk jihadis internasional.⁵

Selain masalah keamanannya, beberapa Negara di Timur Tengah merupakan pemakai dari banyak teknologi yang tergolong tinggi. Contohnya, Rusia sedang membantu menyelesaikan pembangunan PLTN Bushehr di Iran, dan juga ada rencana-rencana yang mirip di Suriah. Iran, Suriah, Algeria, dan beberapa Negara lainnya juga merupakan Negara-negara yang membeli senjata-senjata dan bahan-bahan yang dibuat di Rusia.

⁵ Dmitri Trenin, *Russia's Policy in the Middle East: Prospects for Consensus and Conflict with the United States*. (New York: The Century Foundation). Halaman 4-5

Rusia merupakan salah satu Negara adidaya yang ada di dunia ini. Rusia pada era Boris Yeltsin, mengalami kemunduran ekonomi akibat dominasi kaum oligarki yang merampok kekayaan negara. Skandal ini diperparah dengan indikasi keterlibatan AS, IMF, dan World Bank yang tetap memberikan pinjaman meski mengetahui bahwa pinjaman ini jatuh ke tangan kaum oligarki. Tidak hanya itu, orang-orang terdekat dan bahkan Yeltsin sendiri ditenggarai turut terlibat dalam kemunduran Rusia. Kemunduran ini pada akhirnya membawa implikasi yang sangat buruk bagi kehidupan penduduk Rusia. Tentara Rusia bahkan pernah digaji dengan sayur-mayur karena kekosongan kas negara. Tingkat perekonomian Rusia sempat sangat rendah karena dianggap menjadi korban gagalnya resep IMF. Sebelumnya hanya ada dua persen penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, namun, setelah resep IMF dan Departemen Keuangan AS diterapkan, persentase penduduk di bawah garis kemiskinan di Rusia meningkat menjadi 50 persen. Ketimpangan status sosial pun meningkat dan semangat terhadap ekonomi pasar melemah.⁶

Pada tahun 2000, Vladimir Putin mencalonkan dirinya menjadi presiden Rusia dan kenaikan dia sebagai presiden Rusia membuahkan banyak hasil, Rusia kembali menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Rusia bergabung dalam APEC, G-20, dan BRIC. Sampai sejauh ini, kerjasama yang dilakukan oleh Rusia terhadap presiden Suriah, Bashar al-Assad, dilandasi beberapa kepentingan-kepentingan Rusia yang ada di Suriah. Rusia mempunyai satu pelabuhan militer dari zaman uni soviet yang berada di Tartus, dan pelabuhan ini merupakan satu-satunya jalan bagi Rusia untuk dapat masuk ke dalam lingkup Timur Tengah. Oleh karena itu, Rusia sebagai Negara yang mempunyai suplai

⁶ Simon Saragih, *Bangkitnya Rusia: Peran Putin dan eks KGB*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas). Halaman 3

yang tergolong tidak terbatas memilih untuk tetap membantu rezim Bashar al-Assad demi mencapai kepentingan nasional Rusia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini Penelitian ini membahas mengenai usaha Rusia dalam mendukung Rezim Bashar al-Assad dalam konflik internal di Suriah. Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian akan dibatasi dengan menggunakan jangka waktu sejak 2011 ketika konflik internal di Suriah mengemuka hingga akhir 2015 ketika Turki menjatuhkan Jet Rusia di wilayah Suriah. Selain itu aktor utama yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas kepada Rusia, Suriah (Pemerintahan Bashar al-Assad), dan FSA sebagai kelompok oposisi.

1.2.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, tentang konflik internal di Suriah dan hubungannya dengan Rusia. Maka penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah cara-cara yang dilakukan oleh Rusia untuk mendukung rezim Bashar al-Assad pada konflik internal yang terjadi di Suriah?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Agar bisa menggambarkan permasalahan yang ada di Suriah,
- Agar bisa meneliti lebih jauh tentang apa saja yang dilakukan Rusia di Suriah,
- Sebagai bukti untuk siapapun bahwa penelitian ini dapat dilakukan, dan
- Sebagai pacuan untuk mengetahui konflik internal Suriah secara lebih dalam,

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- Sebagai penelitian yang dapat dibaca oleh pembaca tanpa harus meneliti sendiri,
- Sebagai rujukan untuk menambah literatur,
- Menjelaskan secara mendasar tentang apa saja yang terjadi dalam konflik internal di Suriah, dan siapa saja aktor-aktornya, dan
- Sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini dapat dilakukan.

1.4 Kajian Literatur

1.4.1 Kajian Literatur

Bagian ini akan menjelaskan beberapa perdebatan terkait hubungan Rusia dan Suriah dalam konflik internal Suriah. Elizabeth O' Bagy dalam jurnalnya "The Free Syrian Army" menjelaskan secara menyeluruh tentang *Free Syrian Army* sebagai kelompok oposisi terbesar yang ada di konflik internal di Suriah. Dalam jurnal ini, o'Bagy memposisikan dirinya dipihak kelompok oposisi dalam konflik internal ini. Sehingga

jurnal ini dapat menjelaskan secara jelas apa saja yang terjadi di konflik internal Suriah melalui kaca mata kelompok oposisi.

Hal ini didukung pula oleh Brian M. Jenkins dalam jurnalnya yang berjudul “The Dynamics of Syria’s Civil War” yang disusun pada tahun 2014. Jurnal tersebut berisi tentang dinamika-dinamika yang terjadi di Suriah selama terjadinya konflik internal dan apa saja yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tidak hanya apa yang terjadinya saja, tapi juga penyebab-penyebab dan apa yang membuat konflik ini terus berlarut-larut. Jurnal ini juga berusaha untuk mengisi *gap-gap* yang ada di konflik Suriah ini.⁷ Brian Michael Jenkins melihat bahwa Suriah akan menghadapi masa depan yang buruk. Para pengungsi dari Suriah sepertinya akan sulit untuk kembali ke rumahnya di Suriah dan ini akan sangat memperlambat *recovery* pertumbuhan ekonomi dan sepertinya konflik internal di Suriah ini akan memakan waktu lebih dari satu decade kedepan. Literatur ini dikaji karena memiliki hubungan penelitian penulis tentang konflik internal yang terjadi di Suriah dan memberikan gambaran yang lebih detail tentang apa yang terjadi pada konflik internal di Suriah.

Joseph Holliday dalam jurnalnya “Syria’s Maturing Insurgency” sama seperti jurnal-jurnal sebelumnya berada di posisi kelompok oposisi dimana Holliday menjelaskan lebih dalam tentang struktur yang ada dalam kelompok oposisi Suriah. Dalam jurnal ini, kestrukturannya dari kelompok oposisi sudah mulai jelas karena sudah ada badan-badan yang nantinya akan menjadi pemerintahan baru dan militer Suriah saat kelompok oposisi berhasil menjatuhkan Presiden Bashar al-Assad dari rezimnya.

⁷ Brian Michael Jenkins, *The Dynamics of Syria’s Civil War*. (California: RAND Corp.). halaman 4

Namun beberapa dari jurnal diatas tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Markus Taim & Oliver Tamminga dalam jurnalnya yang berjudul “Russia’s Military Intervention in Syria”. Taim dan Tamminga melihat bahwa ada beberapa alasan mengapa Rusia ingin tetap membantu dan bekerjasama dengan Assad dalam konflik internal ini. Rusia sebagai Negara *great power* mempunyai suplai dan kekuatan yang tidak terbatas untuk membantu Assad mempertahankan rezimnya. Dan kepentingan Rusia di Suriah cukup krusial untuk mempertahankan perannya sebagai Negara *great power* di daerah Timur Tengah

Azmi Bishara pada tahun 2015 menyusun sebuah jurnal yang berjudul “Russian Intervention in Syria: Geostrategy is Paramount”. Jurnal tersebut berisi tentang kepentingan-kepentingan Rusia dalam hal *State Interests*, *Military Interests*, dan juga beberapa hal yang dapat penulis teliti lebih dalam pada konflik internal yang ada di Suriah dan juga kepentingan Rusia yang ada di dalamnya. Selain membicarakan secara spesifik apa yang terjadi di Suriah dan apa yang dilakukan oleh Rusia di Suriah, jurnal ini juga memberikan beberapa informasi yang berguna untuk penulis sendiri.⁸

Scholar terakhir yang meneliti tentang Rusia di Suriah adalah Dmitri Trenin. Dalam jurnalnya yang berjudul “Russia in the Middle East: Friend or Foe?” menjelaskan lebih dalam lagi mengapa Rusia tetap mempertahankan posisinya di Suriah sebagai aliansi dari rezim Bashar al-Assad. Trenin juga menjelaskan beberapa kepentingan utama Rusia dalam usahanya mempertahankan rezim Assad dan mengapa Rusia tetap berpihak pada Assad.

Posisi penulis dalam penelitian ini berada pada kelompok Pro bahwa Rusia tetap harus mempertahankan posisinya dalam konflik internal Suriah ini. Walaupun apa yang

⁸ Azmi Bishara, *Russian Intervention in Syria: Geostrategy is Paramount*. (Qatar: Arab Center for Research and Policy Studies). Halaman 1

dilakukan oleh Assad itu tidak sejalan dengan Hak Asasi Manusia dimana Assad telah membunuh banyak warga Suriah yang tidak bersalah dan menggunakan senjata kimia. Rusia sebagai Negara *Great Power* tetap harus berada di kelompok Assad karena Rusia dapat menciptakan *Balance of Power* dari Amerika Serikat di dalam daerah Timur Tengah.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Dalam memaparkan, menjelaskan, serta menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, penulis menggunakan kerangka pemikiran guna membantu dalam menyajikan data secara komprehensif dan terstruktur. Penulis akan menggunakan teori dan beberapa konsep yang dipandang relevan untuk membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran juga digunakan penulis dalam membentuk jawaban yang terstruktur dari pertanyaan penelitian ini. Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai suatu kumpulan teori dan model literature yang menjelaskan hubungan dalam masalah tersebut.⁹

Dari perspektif sistem internasional, masalahnya adalah bagaimana menghasilkan dan mempertahankan pola keuntungan yang sama dari kerjasama dalam menghadapi upaya bersaing oleh pemerintah (dan aktor non-pemerintah) untuk memanipulasi sistem untuk keuntungan mereka sendiri.

Teori utama yang dipakai oleh penulis adalah teori *Assymmetric Alliance*. Pada teori aliansi, terdapat *asymmetry alliance* yang bisa menjelaskan lebih dalam kenapa aliansi Rusia dan Suriah tetap bertahan dan kuat sampai sekarang. James D. Morrow mengatakan

⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Unpar Press). Halaman 84

bahwa yang dominan memandang sebuah aliansi sebagai alat untuk mengagregasikan kapabilitas untuk melawan ancaman; Negara menciptakan aliansi untuk menambah keamanan dengan mengumpulkan kemampuan mereka terhadap *common enemy*. Kebutuhan untuk beraliansi selesai saat ancaman tersebut terlewatkan. Pandangan ini disebut *Capability Aggregation Model of Alliances*.¹⁰

Percobaan dari model ini melihat bahwa apakah benar aliansi yang bersifat asimetris lebih umum dan lebih bertahan lama dibandingkan aliansi yang simetris. Karena kedua belah pihak dari aliansi yang bersifat asimetris memperoleh keuntungan masing-masing dari kepentingan yang berbeda, mereka melakukan negosiasi kepentingan yang lebih stabil dibandingkan dengan yang sifat aliansinya simetris. Dengan begitu, aliansi yang bersifat asimetris akan lebih bertahan lama dan proses yang terjadi selama aliansi tersebut berlangsung akan lebih kuat dibandingkan yang simetris. Dalam model ini, aliansi yang bersifat asimetris akan terus berlanjut selama ancaman yang ada hilang, atau kepentingan dari kedua belah pihak terpenuhi.

Capability Aggregation Model of Alliances mengasumsikan bahwa Negara-negara yang bersekutu harus menghargai masing-masing dari bantuan militer yang dapat mereka sediakan untuk Negara sekutunya. Pandangan ini melihat bahwa aliansi Negara berperan sebagai pengganti dalam sumber kekuatan internal dengan menambahkan kemungkinan untuk Negara sekutunya memberikan bantuan militer untuk menjaga masing-masing Negara. Bantuan militer ini dapat berfungsi untuk menambahkan

¹⁰ James D. Morrow, *Alliances and Asymmetry: An Alternative to the Capability Aggregation Model of Alliances*. (Texas: University of Texas Press). Halaman 904

kredibilitas dari intervensi militer agar terjadi *deterrence* untuk ancaman yang mereka hadapi dan juga menambahkan kemampuan untuk melawan ancaman-ancaman tersebut.

Negara, terutama *great powers*, dapat menggunakan aliansi untuk memajukan pengejaran mereka terhadap perubahan dalam *status quo* kebijakan luar negeri. Kelompok yang lebih lemah dapat menawatkan konsesi, seperti markas militer atau koordinasi dari kebijakan luar dan dalam negeri, yang dapat meningkatkan kebebasan bertindak sekutu yang

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian dengan tujuan mengumpulkan data dan fakta sebagai objek penelitian dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif dipakai dalam laporan penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena-fenomena yang akan terus berkembang.¹¹ Data yang didapat dalam penelitian ini akan dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai keadaan sebenarnya pada objek yang diteliti.

Alan Bryman menjelaskan bahwa ada tiga ciri dari penelitian kualitatif, yaitu:¹²

- a. Memperlihatkan secara induktif hubungan antara teori dan penelitian, dimana sebelumnya digeneralisasikan di akhir,

¹¹ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions*, California: Sage Publications, Inc., hlm. 14-19

¹² Alan Bryman, *Social Research Methods*. (New York: Oxford University Press) halaman 380

- b. Merupakan posisi epistemologis yang dijelaskan sebagai interpretivist, yang berarti, sebaliknya dari penelitian kuantitatif, tekanannya ada di pengartian dari dunia sosial melalui pengujian dari interpretasi dunia partisipannya, dan
- c. Posisi ontologis dijelaskan sebagai konstruksionis yang menyiratkan bahwa property sosial adalah outcome dari interaksi antar individual.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat *Secondary Analysis of Qualitative Data* yang berarti data yang dipakai oleh penulis sudah pernah diteliti lebih dahulu oleh orang lain. Penulis memutuskan untuk memakai *Secondary Analysis* karena data-data yang didapatkan dari internet hampir kebanyakan merupakan laporan atau jurnal penelitian yang sudah dilakukan oleh orang sebelumnya.¹³

Alan Bryman membedakan dokumen sebagai sumber data menjadi empat tipe. Pertama, dokumen resmi yang diperoleh dari Negara, Negara dapat dijadikan sumber yang besar bagi peneliti sosial. Negara memproduksi banyak informasi statistik yang bagus untuk data kuantitatif.¹⁴

Kedua, dokumen resmi yang diperoleh dari sumber-sumber swasta, dokumen-dokumen ini dapat dibuat oleh banyak kelompok, namun yang paling banyak dan paling legit adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari suatu perusahaan atau organisasi. Dokumen-dokumen ini banyak diproduksi oleh perusahaan-perusahaan. Kebanyakan diberikan pada public, seperti laporan tahunan, pernyataan dari misi, *press releases*, iklan,

¹³ Ibid. halaman 586

¹⁴ Ibid. halaman 549

material *public relations*, dan internet.¹⁵ Peneliti yang memberikan pernyataan atau membuat jurnal yang didistribusikan oleh suatu organisasi atau perusahaan seringkali menggunakan persepsi tertentu dalam memperdebatkan atau meneliti penelitian yang telah ditentukan.

Ketiga, media masa, dokumen-dokumen yang diperoleh dari media masa adalah seperti Koran, majalah, program televisi, film, berita dan lain-lain. data yang bersumber dari media masa memberikan kesempatan untuk para peneliti untuk menganalisis lebih lanjut tentang penelitian yang ditentukan.¹⁶

Dan yang terakhir adalah dokumen virtual yang diperoleh dari internet. Perkembangan internet menjadi sangat luas di dunia modern dan telah menjadi sumber yang besar untuk penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Terdapat dua tipe dokumen virtual, *websites*, dan posting internet dalam sebuah *message boards* atau forum-forum. Penulis menggunakan media masa dan dokumen penting dari swasta dalam memperoleh sumber-sumber data karena keterbatasan yang ada.

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini utamanya adalah studi dokumen berupa data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, skripsi, dan majalah terkait yang tentunya dapat menunjang penelitian ini dan memberikan data yang akurat serta relevan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data primer seperti dari situs resmi di internet dan berita-berita dari organisasi terkait yang dapat mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian dengan data sekunder merupakan

¹⁵ Ibid. halaman 550

¹⁶ Ibid. halaman 552

penelitian yang system pengolahan datanya berbasis data yang sebelumnya telah diolah oleh pihak lain.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini terbagi dalam empat bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1. Pada bab satu penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan untuk penelitian ini.

Bab 2. Pada bab dua penulis akan memberikan data-data apa saja yang telah dilakukan oleh Rusia terhadap kelangsungan pemerintahan Suriah yang dipimpin oleh Bashar al-Assad.

Bab 3. Pada bab tiga penulis akan mulai menganalisis permasalahan-permasalahan pada konflik internal di Suriah dengan menjawab pertanyaan penelitian “Apakah cara-cara yang dilakukan oleh Rusia untuk mendukung rezim presiden Bashar al-Assad pada konflik internal yang terjadi di Suriah?”

Bab 4. Pada bab empat penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil yang ditulis pada bab 4 sebelumnya.

